

# Pengaruh Penerapan Metode Simulasi dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda

**Tri Madani<sup>1\*</sup>**<sup>1\*</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Pontianak Pontianak, 78122, Indonesia<sup>1\*</sup> [trimadani1010@gmail.com](mailto:trimadani1010@gmail.com)

## ARTICLE INFO

**Article history:**

Received 17 January 2024

Revised 14 June 2024

Accepted 25 June 2024

Available online 30 June 2024

**Keywords:**

Hasil Belajar, IPA, Metode Simulasi &amp; Resitasi.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas  
Sebelas Maret.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SD 24 sungai kakap yang beralamatkan di Jl pramuka parit W. Lijah, sungai rengas, Kec sungai kakap, kabupaten kubu raya, kalimantan barat, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan hasil peserta didik dengan menggunakan metode simulasi dan resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran pengaruh gaya terhadap benda. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diajarkan dengan menggunakan metode simulasi dan resitasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode Tes. Penerapan metode simulasi sangat cocok dipandukan dengan materi pengaruh gaya terhadap benda dikelas IV SD/MI, dengan metode simulasi peserta didik menjadi lebih aktif ketika pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, karena metode ini melibatkan peserta didik berperan aktif. Sedangkan dengan menggunakan metode resitasi peserta didik lebih cenderung bosan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## ABSTRACT

*This research was conducted at SD 24 sungai kakap which is located at Jl pramuka parit W. Lijah, sungai rengas, Kec sungai kakap, kubu raya district, west Kalimantan, which aims to find out how the effect of applying the results of students by using the simulation and resitation method on the learning outcomes of the subject of the effect of force on objects. In this case the method used is a qualitative method. This study aims to determine how much influence is taught using simulation and resitation methods. The data collection techniques used are observation method and test method. The application of the simulation method is very suitable to be paired with the material of the effect of force on objects in class IV SD / MI, with the simulation method students become more active when the learning process is taking place, because this method involves students playing an active role. Meanwhile, by using the resitation method, students tend to be more bored in doing the tasks given by the teacher.*

## 1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Ilmu Alam yang mempelajari segala sesuatu yang ada hubungannya dengan alam, sehingga peserta didik sekolah dasar dapat memahami alam disekitar tempat mereka. Materi Ipa untuk tingkat sekolah dasar merupakan fase pengenalan sederhana lainnya. Dengan peserta didik memahami lingkungan lingkungan alam di sekitar mereka dan diri mereka sendiri, peserta didik diharapkan dapat menyikapi fenomena alam atau lingkungan secara bijak.

Menurut Wandini (2022), Pembelajaran IPA disekolah dasar sangat penting karena akan memberikan peserta didik lebih banyak informasi tentang alam. Peserta didik dapat didorong untuk mengeksplorasi dan mengamati apa yang akan ditemukan dilingkungan alam secara ilmiah, rasional dan terencana. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada materi Ipa pengaruh gaya terhadap benda serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar pada materi IPA pengaruh gaya terhadap benda serta untuk mengetahui penggunaan metode Resitasi dan Simulasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada materi IPA pengaruh gaya terhadap benda.

Menurut Fitriani (2022), Menyatakan bahwa di sekolah dasar juga terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Benar terbukti dari hasil belajar mereka yang masih rendah. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta didik diajarkan untuk memahami berbagai konsep-konsep dan gejala-gejala yang berkaitan dengan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari melalui berbagai cara. Misalnya, dengan cara Pengamatan, praktikum, mengukur, menganalisis. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar diharapkan mengetahui karakter peserta didik dan mengerti hakikat pembelajaran IPA seperti apa yang harus dilakukan, sehingga dalam Pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.

Adapun kesulitan dalam pembelajaran IPA pada penelitian ini yaitu kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dimana pada materi pembelajaran Ipa peserta didik kurang aktif dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya. Adapun kesulitanyang lain yaitu kurangnya fasilitas seperti alat peraga.

Menurut Usmaidar (2022) menyatakan bahwa untuk mengimplementasikan pembelajaran IPA menjadi kegiatan pembelajaran aktif, kreatif inovatif dan juga efektif, salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan metode resitasi dan simulasi. Metode simulasi diartikan sebagai tiruan atau perbuatan yang bersifat pura-pura saja, sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan sebagai suatu metode kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Sedangkan metode Resitasi juga dapat disamakan dengan metode penugasan yang biasanya disebut dengan pekerjaan rumah, namun nyatanya metode ini lebih dari sekedar pekerjaan rumah saja melainkan peserta didik juga bisa belajar di laboratorium, di halaman rumah, diperpustakaan atau ditempat-tempat lainnya. Metode resitasi merupakan suatu cara penyajian guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran kemudian mereka bertanggung jawab atas kegiatan tersebut

Menurut Susilawati (2022), Metode resitasi merupakan suatu metode pengajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik tersebut dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan, baik itu di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel maupun di rumah peserta didik tersebut. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagai besar menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru yangkompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Menurut Riyanto (2018) , Metode simulasi akan dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena metode ini akan membuat peserta didik mampu merasa masuk ke dalam materi yang diajarkan sehingga akan memberikan pengalaman langsung. setelah menerapkan metode simulasi diharapkan minat belajar peserta didik menjadi lebih tinggi. Peserta didik juga diharapkan senang dan antusias selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana secara maksimal.

Peneliti mencoba menerapkan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode resitasi dan Simulasi dan difokuskan pada materi Benda dan sifatnya dengan keinginan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam termasuk pada materi benda dan sifatnya. Kedua metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif solusi permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar lebih menarik minat dan juga perhatian peserta didik sekaligus memahami perubahan dalam sikap dan perilaku belajar peserta didik. Dengan pendapat bahwa kedua metode tersebut satu jalur dengan materi ilmu pengetahuan alam yang sebagian besar membutuhkan keterampilan sosial dan pengalaman langsung.

Sebagai dasar pijakan metode resitasi dan simulasi ini dapat Disimpulkan dari ayat QS. Al- Qiyamah yang berbunyi: *إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَنبَحُ بِقُرْآنِهِ ۚ ۱۸*

Artinya: “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18).

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Ali Makhrus (2022), menyatakan Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang membuahkan hasil penemuan-penemuan baru yang harus dilakukan (diperoleh) menggunakan prosedur statistik atau cara lain untuk mengukur (pengukuran). Suatu penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif memberikan perhatian lebih beberapa gejala muncul kualitas tertentu dalam hidup manusia, yaitu dapat diubah di dalam pendekatan kuantitatif, sifat hubungan antara variabel berikut dianalisis dengan uji statistik dan menggunakan teori objektif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur. Banyak orang yang meyakini bahwa metode kuantitatif merupakan metode tradisional. Karena metode kuantitatif telah digunakan cukup lama hingga menjadi tradisi dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen (eksperimen semu), yaitu metode penelitian yang tidak dapat memberikan kontrol penuh. Ada dua kelompok penelitian, yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang menggunakan metode simulasi dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen 2 yang menggunakan metode pemberian tugas (resitasi). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Two Group, Pretest Posttest Design*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data hasil penelitian diambil dari hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov pada aplikasi SPSS. Untuk data yang sama yaitu sebanyak 32 peserta didik kelas simulasi dan 27 peserta didik kelas resitasi. Data pretest kelas simulasi dan resitasi Penentuan uji normalitas dapat ditentukan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  = data berdistribusi normal
- 2)  $H_a$  = data tidak berdistribusi normal
- 3) Jika  $sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 4) Jika  $sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kemudian disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut tabel hasil uji normalitas pretest kelas simulasi dan resitasi :

**Tabel 1.** Uji Normalitas Data Pretest

Kolmogorov-Sminov			
	Statistic	df	Sig.
Pre-test Kelas Simulasi	135	32	0,148
Pre-test kelas Resitasi	140	27	0,116

Uji Normalitas data pada penelitian ini diambil dari data hasil pre-test kelas simulasi dan pre-test kelas resitasi menunjukkan bahwa data hasil pre-test kelas simulasi dengan taraf  $0,148 > 0,05$  dan kelas resitasi dengan taraf  $sig 0,116 > 0,05$  dari uji normalitas kolmogorov-smirnov. Dari data uji normalitas atara pretest kelas simulasi dan resitasi menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka data berdistribusi normal.

Data posttest kelas simulasi dan resitasi Penentuan uji normalitas dapat ditentukan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  = data berdistribusi normal
- 2)  $H_a$  = data tidak berdistribusi normal
- 3) Jika  $sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 4) Jika  $sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kemudian disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Naman, jika nilai signifikansi  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data postets

Kolmogorov-Sminov			
	Statistic	df	Sig.
Post-test Kelas Simulasi	109	32	,200
Post-test kelas Resitasi	148	27	,133

Dapat dilihat uji normalitas data pada penelitian ini diambil dari data hasil post-test kelas simulasi dan post-test kelas resitasi, pada hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data hasil post-test kelas simulasi dengan taraf  $sig. 0,200 > 0,05$  dan kelas resitasi dengan taraf  $sig 0,133 > 0,05$  dari uji normalitas Kolmogorov- smirnov. Dari data uji normalitas atara pretest kelas simulasi dan resitasi menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima maka data berdistribusi normal.

##### 3.1.2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas data hasil penelitian diambil dari hasil pre-test dan posttest kelas simulasi dan kelas resitasi dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov pada aplikasi SPSS untuk data yang sama

yaitu sebanyak 32 peserta didik kelas simulasi dan 27 peserta didik kelas kontrol. Nilai pretest kelas simulasi dan resitasi Hipotesis yang diuji dalam uji untuk homogenitas adalah :

- 1)  $H_0$  = distribusi data homogen
- 2)  $H_a$  = distribusi data tidak homogen
- 3) Jika  $sig > 0,05$  maka data homogen
- 4) Jika  $sig < 0,05$  maka data tidak homogen

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kemudian disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Naman, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen.

**Tabel 3.** Data hasil Uji Homogenitas Pretest

Level Statistic	df1	df2	sig
.105	1	57	.747

Data hasil pre-test kelas simulasi dan kelas resitasi dengan taraf  $sig\ 0,747 > 0,05$  dari uji homogenitas. Data hasil pre-test kelas simulasi dan pre-test kelas resitasi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka data homogen.

Nilai posttest kelas simulasi dan resitasi Hipotesis yang diuji dalam uji levena untuk homogenitas varians adalah :

- $H_0$  = distribusi data homogen
- 5)  $H_a$  = distribusi data tidak homogen
  - 6) Jika  $sig > 0,05$  maka data homogen
  - 7) Jika  $sig < 0,05$  maka data tidak homogen

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kemudian disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Naman, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen. Berikut tabel hasil uji homogenitas postets kelas simulasi dan resitasi :

**Tabel 4.** Data Hasil Uji Homogenitas Postest

	N	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean
Pretest kelas	32	68.81	9.254	1.636
simulasi kelas Resitasi	27	67.07	9.872	1.900

Data hasil post-test kelas simulasi dan kelas resitasi dengan taraf  $sig\ 0,065 > 0,05$  dari uji homogenitas. Data hasil post-test kelas simulasi dan post-test kelas resitasi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka data homogen

### 3.1.3. Uji T-Test

Uji T-Test yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Independent samples T-Test karena pada penelitian ini memiliki data yang normal dan juga homogen sehingga menggunakan uji parametrik. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara :

- a. Uji T-test pretest kelas simulasi dan resitasi

Kriteria pengujian T-test dengan olahan hasil SPSS yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $sig. (2-tailed) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka data memiliki perbedaan
- 2) Jika nilai  $sig. (2-tailed) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka data tidak memiliki perbedaan

Adapun ktiteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jikan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kemudian dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki perbedaan. Namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki perbedaan.

**Tabel 5.** Hasil Uji T-Test Pretest

Level Statistic	df1	df2	sig
3.549	1	57	0,065

Berdasarkan  $> 0,05$  uji T-Test diatas dapat dilihat bahwa data tersebut bernilai  $Sig. (2-tailed)\ 0,488 > 0,05$  dan  $0,491$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima maka data tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara data pretest kelas simulasi dan pretest kelas resitasi.

- b. Uji T-test Postest kelas simulasi dan resitasi

- 1) Jika nilai  $sig. (2-tailed) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka data memiliki perbedaan

- 2) Jika nilai sig. ( 2-tailed ) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak maka data tidak memiliki perbedaan

Data uji T-Test pretest dan posttest pada kelas simulasi dan kelas resitasi disajikan sebagai berikut

**Tabel 6.** Hasil Uji T-Test Posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean
Posttest kelas simulasi	32	85.31	8.291	1.466
Posttest kelas Resitasi	27	82.26	5.572	1.072

Berdasarkan uji T-Test diatas dapat dilihat bahwa data tersebut bernilai Sig. ( 2-tailed ) 0,109 > 0,05 dan 0,098 > 0,05, Ho ditolak dan Ha diterima maka data ini memiliki perbedaan.

### 3.1.3. Uji Effect Size

Uji effect size digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketika menggunakan metode simulasi dan resitasi dalam mata pelajaran IPA materi Pengaruh gaya terhadap benda. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Small effect : < 0,2
- b) Medium effect : 0,5
- c) Large effect : > 0,8
- d) Cohen's d = ( M2-M1)/Sdpooled
- e) Cohen,s d = ( 82-85 ) / 69.81762 = 0.042969.

Dari hasil uji effect saiz diatas, dapat dilihat besar pengaruhnya sebesar 0,04 = < 0,8 (Large effect), maka besar pengaruh metode simulasi dan resitasi pada materi pengaruh gaya terhadap benda pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar ialah berpengaruh tetapi kecil.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Hasil belajar IPA peserta didik kelas IV materi pengaruh gaya terhadap benda sebelum menggunakan metode resitasi dan simulasi.

Pada penelitian ini kemampuan awal peserta didik sebelum diajarkan dengan menggunakan metode simulasi dan metode resitasi. Sebelum menggunakan kedua metode tersebut peneliti memberikan tes kemampuan awal pada materi pengaruh gaya terhadap benda menggunakan tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar awal peserta didik yaitu pada peserta didik kelas IV B yang tidak menggunakan metode simulasi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 67,40, sedangkan kelas IVC yang tidak menggunakan metode resitasi kemampuan awalnya mendapatkan nilai sebesar 67,07. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar Ipa peserta didik kelas IV materi pengaruh gaya terhadap benda sebelum menggunakan metode simulasi dan metode resitasi umumnya masih rendah hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar yang masih dibawah KKM. Dapat dilihat bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan metode simulasi dan metode resitasi kemampuan awalnya masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada peneliti ini sebelum peneliti menggunakan metode simulasi dan metode resitasi untuk diajarkan pada peserta didik kelas IV B dan IV C. Rendahnya kemampuan awal peserta didik tersebut disebabkan karna pada saat peneliti menjelaskan pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya penggunaan metode yang kurang bervariasi yang dilakukan oleh guru. Sebelum menggunakan metode simulasi dan resitasi Guru lebih cenderung menggunakan metode saintifik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Manik (2019), salah satu hambatan dalam penerapan pendekatan metode saintifik adalah kompetensi guru yang tampak pada fenomena berikut ini yaitu (1) guru belum memahami konsep saintifik, (2) guru kesulitan dalam menyajikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik, (3) guru mengalami kendala dalam mengidentifikasi kesalahan pemahaman peserta didik, (4) guru merasa kesulitan dalam melakukan manajemen kelas, (5) guru masih merasa kesulitan dalam mengorganisasikan proses belajar. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran Ipa seringkali dilakukan dengan metode ceramah sehingga peserta didik kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai penelitian Parni, (2018), menyatakan bahwa Seorang guru dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode yang bervariasi dan tidak disarankan untuk menggunakan metode yang monoton. Guru dituntut untuk mampu memberikan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik. seorang guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan materi yang disajikan. Sesuai dengan pendapat Hasbunallah, (2021). Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Metode

mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu pemilihan model pembelajaran yang tepat. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa Penggunaan metode mengajar yang didasarkan pada pembentukan kemampuan peserta didik, seperti memiliki kreativitas. Setiap metode mengajar memiliki keunggulan dan kekurangan sehingga hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode tersebut. Kelemahan- kelemahan metode harus diantisipasi dan dikaji oleh guru agar penggunaannya dapat efektif.

### **3.2.2. Hasil belajar IPA peserta didik kelas IV materi pengaruh gaya terhadap benda setelah menggunakan metode resitasi dan simulasi**

#### **a. Kemampuan Akhir Peserta didik dengan menggunakan metode simulasi**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik yang diajarkan dengan metode simulasi terhadap hasil belajar. setelah menggunakan metode simulasi, pada pembelajaran pengaruh gaya terhadap benda pada peserta didik kelas IV B. Setelah peneliti mengajar dengan menggunakan metode simulasi, peneliti memberikan tes akhir kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana peserta didik paham dengan metode yang diajarkan oleh peneliti. Peneliti memberikan berupa tes pilihan ganda dengan 10 soal. Dengan menggunakan metode simulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 85,85. Dapat dilihat bahwa kemampuan akhir peserta didik setelah menggunakan metode simulasi kemampuan akhirnya sangat baik. Jadi, sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti didalam kelas dengan menggunakan metode simulasi dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran simulasi yang diterapkan pada proses pembelajaran Ipa materi pengaruh gaya terhadap benda dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah, karena dengan menggunakan metode simulasi peserta didik lebih berperan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syahril (2018), menyatakan bahwa Salah satu metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik kelas IV tersebut adalah dengan menerapkan metode Simulasi. Metode Simulasi perlu diterapkan lebih sering di sekolah-sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan imajinasi peserta didik. Metode ini membawa peserta didik ke dalam permainan yang sangat menyenangkan sehingga mereka tidak akan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Takuwa (2018), menyatakan bahwa Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh peserta didik pada kelas tinggi di sekolah dasar. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, peserta didik dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi peserta didik diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian parni (2018), menyatakan bahwa metode simulasi adalah cara pembelajaran dimana dalam pengajarannya dengan tingkah laku tiruan. Pada metode simulasi ini proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih memberikan peran aktif kepada peserta didik, serta membantu peserta didik dalam belajar memecahkan suatu masalah yang dihadapi didalam kelas. Dimana dengan menggunakan metode simulasi peserta didik akan dibina kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam metode simulasi peserta didik diajak untuk bermain peran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **b. Kemampuan Akhir peserta didik dengan menggunakan metode Resitasi**

Sedangkan dengan menggunakan metode resitasi kemampuan akhir peserta didik terhadap hasil belajar Ipa pada materi pengaruh gaya terhadap benda, setelah menggunakan metode resitasi peserta didik pada kelas IV C diberikan soal tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Dengan diberikannya tes kepada peserta didik peneliti melihat terjadi peningkatan antara peserta didik yang tidak diajarkan dengan metode resitasi dan peserta didik yang diajarkan dengan metode resitasi. Dengan menggunakan metode resitasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 82,25. Dapat dilihat bahwa kemampuan akhir peserta didik setelah diajarkan dengan metode resitasi kemampuan akhirnya sangat baik. Jadi, hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat menggunakan metode resitasi mengatakan bahwa metode resitasi ini lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik pada saat mengerjakan tugas, tugas yang diberikan oleh peneliti saat sedang melakukan observasi peneliti memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara memberikan soal kemudian meminta peserta didik satu persatu untuk mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mislikah (2018), menyatakan bahwa Dalam proses pembelajaran guru hendaknya mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan yang aktif dan kreatif. Agar dalam kegiatan

pembelajaran peserta didik dapat melakukan kegiatan yang aktif dan kreatif, seorang guru hendaknya menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan yang aktif dan kreatif adalah penggunaan metode resitasi. Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan secara langsung peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang ditugaskan oleh guru. Metode resitasi juga dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu metode resitasi digunakan untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif, membiasakan berpikir komprehensif, dan untuk memupuk kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat susilawati (2022) menyatakan bahwa metode pembelajaran resitasi bisa digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda, karena metode resitasi berarti penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu baik disekolah, dirumah atau bahkan dimana saja, tujuannya agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran guna membangkitkan kembali keinginan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Namun menurut Daniel (2014), metode resitasi sering disebut dengan metode pekerjaan rumah dimana peserta didik diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugas tidak hanya dirumah saja, tetapi juga dapat dikerjakan dipergustakaan, laboratorium, diruang prakter dan sebagainya. Namun pada dasarnya peserta didik merasa terbebani pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan, sehingga sebagian peserta didik beban dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut.

Besar pengaruh penerapan metode resitasi dan simulasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV materi pengaruh gaya terhadap benda. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa besar pengaruh antara metode simulasi dan metode resitasi yaitu sebesar 0,04, dimana dapat dilihat bahwa besar pengaruh pada metode simulasi dan resitasi pada mata pelajaran Ipa materi pengaruh gaya terhadap benda dikategorikan rendah. Namun pada dasarnya kedua metode tersebut baik. metode simulasi maupun metode resitasi tersebut menekankan pada kemampuan seorang peserta didik dalam mengatasi suatu permasalahan, akan tetapi pada metode simulasi peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya serta menemukan pengetahuan dengan sendirinya. Sedangkan pada metode resitasi, peserta didik merasa terbebani dengan guru memberikan tugas, sehingga ada beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Dengan melihat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas simulasi (eksperimen 1) dan kelas resitasi (eksperimen 2), maka nilai rata-rata kelas IV B yang diajarkan dengan menggunakan metode simulasi lebih baik dibandingkan kelas IV C yang diajarkan dengan menggunakan metode resitasi, hal ini membuktikan bahwa metode simulasi lebih baik dari pada metode resitasi (pemberian tugas). Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Inang (2022) menyatakan bahwa melihat permasalahan hasil belajar tersebut yaitu adanya kepasifan dan kesulitan peserta didik pada saat proses pembelajaran maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya yaitu dengan menggunakan metode yang lebih disukai oleh peserta didik yaitu metode simulasi. Disamping mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan Penggunaan simulasi juga akan sangat membantu guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga peserta didik tidak jenuh dalam belajar. Metode simulasi ini dipilih mengingat peserta didik yang menjadi subjek penelitian belum pernah melakukan metode simulasi, sehingga diharapkan minat belajar peserta didik tentang Ipa bisa berkembang dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Sesuai dengan pendapat syahril (2018), Hasil belajar peserta didik tersebut sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Perbaikan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas dilaksanakan oleh guru, dengan memberi inovasi baru, yakni cara-cara baru dalam mengajar yang dipandang lebih efektif. Guru harus mampu membuat anak didik untuk senang terhadap pelajaran yang diberikan. Selain itu, rasa senang juga akan menghilangkan kejenuhan, kemalasan, acuh tak acuh, dan segala hal yang membebani pikiran. Adanya metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membangkitkan semangat dan aktivitas peserta didik pada saat belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang relevan adalah dengan menerapkan metode Simulasi. Metode Simulasi perlu diterapkan lebih sering di sekolah-sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan imajinasi peserta didik. Metode ini membawa peserta didik ke dalam permainan yang sangat menyenangkan sehingga mereka tidak akan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Resitasi adalah metode yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan belajar akan berhasil dicapai sesuai yang diharapkan jika dalam diri peserta didik terdapat sikap mandiri. Sikap mandiri dapat diperoleh jika peserta didik memiliki kesadaran, kemauan dan terlibat dalam proses pembelajaran, jika tanpa itu semua maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. (Irmayanti et al, 2023)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang tepat dari kedua metode antara metode simulasi dan metode resitasi adalah metode simulasi, karena metode simulasi merupakan suatu metode yang memberikan suatu peragaan langsung sehingga peserta didik dapat menirukan suatu masalah tersebut. Metode

simulasi juga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode simulasi dan resitasi pada materi pengaruh gaya terhadap benda, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebelum menggunakan metode simulasi dan metode resitasi adapun nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 67,70 untuk peserta didik kelas IV B dan 67,07 untuk peserta didik kelas IV C. Dapat dilihat bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan metode simulasi dan metode resitasi kemampuan awalnya masih rendah.
2. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode simulasi mendapat nilai rata-rata sebesar 85,85, sedangkan pada metode resitasi mendapat nilai rata-rata sebesar 82,25.
3. Besar pengaruh antara metode simulasi dan metode resitasi yaitu sebesar  $0,04 < 0,8$  ( Large Effect ) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara metode simulasi dan metode resitasi, besar pengaruh metode simulasi dan resitasi dikategorikan rendah. Namun pada dasarnya metode simulasi lebih baik dari pada metode

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Makhrus, Hariyati, Pratiwi & Afifah. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. Education Journal. vol 2 (2)
- Fitriani, Joko Sutrisno AB, Ambyah Harjanto, Ridho Agung Juwantara. ( 2022 ). Upaya Meningkatkan Minat dan Belajar Ipa Melalui Metode Simulasi pada Peserta didik Kelas V Di SD Negeri Trans Batumarta V Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah. hlm. 223-232.
- Hasbunallah (2021). Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi, JurManajemen Pendidikan Islam, 11(2), hlm 155-162.
- Irmyanti, Mufti Hatur Rahmah, Sainab. (2023). Analisis Penerapan metode resitasi serta dampaknya pada minat dan hasil belajar biologi peserta didik pada jenjang sekolah menengah. BIOMA. 5(1). Hlm105- 117.
- Manik NH, Mukhamad Murdiono. ( 2019 ). Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn, Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan. 16(2). hlm 166-176.
- Mislikhah, ST., ( 2018 ), Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Indonesian Journal of Islamic Teaching, 1(2). hlm 45-60.
- Nur Inang, Muhammad Yunus, Sulfaidah. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS DISMPN 3 Bontolempengan, JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 1(3). Hlm. 102-108.
- Parni. (2018). Implementasi Metode Simulasi Dalam Pembelajaran IPS. jurnal : primarily, 1(2), hlm 110-118
- Riyanto A., Trisharsiwi., (2018), Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Kelas V SDN Kotagede 3 Yogyakarta., Trihayu:
- Susilawati D., Tanzimah, Treney Hera, ( 2022 ), Pengaruh Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang, Jurnal Kewarganegaraan, 6(2). Hlm. 4696-4700.
- Syahril Musdalifah, ( 2018 ). Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Murid Kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal : Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 3(1). Hlm. 53-62.
- Takuwa K, Srifitrisono, ( 2018), Penerapan Metode Simulasi dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN No.84 Kota Tengah. Jurnal : ilmu pendidikan non formal, 4(3). Hlm. 241-248